



Emosi, Gaya Hidup, Dukungan Sosial dan Pengetahuan yang Berkorelasi dengan Pelaksanaan Mobilisasi Dini pada Pasien Post Operasi Abdomen

Fadhla Fadhla¹, Erlangga Galih Zulva Nugroho^{2*}, Ria Purnawian Sulistiani³, Afdhal Afdhal⁴, Suwardi Suwardi⁵,
Asniah Syamsuddin⁶, Teuku Jamni⁷, Duwi Pudjiastuti⁸

^{1,2,4,5,6} Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Aceh, Aceh Besar, Indonesia

³ Program Studi Gizi, Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Semarang, Semarang, Indonesia

⁷ Jurusan Gizi, Poltekkes Kemenkes Aceh, Aceh Besar, Indonesia

⁸ Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Surakarta, Surakarta, Indonesia

*E-mail: erlanggagzn@poltekkesaceh.ac.id

Diterima : 2 Desember 2023

Direvisi : 14 Desember 2023

Dipublikasikan : 31 Desember 2023

ARTIKEL INFO

Kata Kunci : Dukungan Sosial, Emosi, Mobilisasi Dini, Pengetahuan, Post Operasi Abdomen

ABSTRAK

Latar belakang: Operasi abdomen merupakan tindakan penyayatan pada lapisan dinding abdomen untuk mendapatkan bagian organ yang bermasalah seperti perforasi, kanker, perdarahan, dan adanya obstruksi. Komplikasi dapat terjadi pada paska pembedahan dengan angka prevalensi 70% dari seluruh tindakan operasi, maka proses pemulihan kesehatan post operasi abdomen menjadi hal yang penting terutama melalui Pelaksanaan Mobilisasi Dini. **Tujuan:** Untuk mengetahui hubungan faktor emosi, gaya hidup, dukungan sosial, pengetahuan dengan pelaksanaan mobilisasi dini pada pasien post operasi abdomen. **Metode:** Desain Penelitian yang digunakan yaitu deskriptif korelasional dengan pendekatan cross sectional. Teknik pengambilan sampling menggunakan purposive sampling dengan sampel yaitu pasien post operasi abdomen yang telah menjalani perawatan di ruang rawat yaitu sebanyak 43 orang. Instrumen penelitian adalah kuesioner dan lembar observasi yang menggambarkan faktor-faktor pada pasien post operasi abdomen dan pelaksanaan mobilisasi dini. **Hasil:** Penelitian ini menunjukkan nilai $p\text{-value } 0.000 \leq 0.05$ yang berarti terdapat hubungan faktor emosi, gaya hidup, dukungan sosial dan pengetahuan dengan pelaksanaan mobilisasi dini pada pasien post operasi abdomen. **Kesimpulan:** Faktor emosi, gaya hidup, dukungan sosial dan pengetahuan berhubungan dengan pelaksanaan mobilisasi dini pada pasien post operasi abdomen.

Keywords : Early Mobilization, Emotions, Knowledge, Post Abdominal Surgery, Social Support

ABSTRACT

Background: Abdominal surgery is the act of cutting into the layers of the abdominal wall to obtain parts of problematic organs such as perforation, cancer, bleeding and obstruction. Complications can occur after surgery, so the process of recovering health after abdominal surgery is very important, especially through Early Mobilization. **Objective:** To determine the relationship between emotional factors, lifestyle, social support, knowledge and the implementation of early mobilization in post-abdominal surgery patients. **Method:** The research design used is descriptive correlational with a cross sectional approach. The sampling technique used purposive sampling with a sample of 43 post-abdominal surgery patients who had undergone treatment in the ward. The research instruments were a questionnaire and observation sheet which described factors in post-abdominal surgery patients and the implementation of early mobilization. **Results:** This research shows a $p\text{-value of } 0.000 \leq 0.05$, which means there is a relationship between emotional factors, lifestyle, social support and knowledge with the implementation of early mobilization in post-abdominal surgery patients. **Conclusions:** Emotional factors, lifestyle, social support and knowledge are related to the implementation of early mobilization in post-abdominal surgery patients.

How to cite : Fadhla, F., Nugroho, E. G. Z., Sulistiani, R. P., Afdhal, A., Suwardi, S., Syamsuddin, A., Jamni, T., & Pudjiastuti, D. (2023). Emosi, Gaya Hidup, Dukungan Sosial dan Pengetahuan yang Berkorelasi dengan Pelaksanaan Mobilisasi Dini pada Pasien Post Operasi Abdomen. *ASJN (Aisyiyah Surakarta Journal of Nursing)*, 4(2), 74–80. <https://doi.org/10.30787/asjn.v4i2.1354>

PENDAHULUAN

Operasi abdomen merupakan tindakan yang melibatkan penyayatan rongga abdomen yang dilakukan untuk mengetahui permasalahan berbagai organ di area peritoneal. Hampir 70% dari tindakan operasi dirumah sakit terkait dengan operasi abdomen yang meliputi tindakan apendektomi, kolesistektomi, kolektomi, reseksi kolon, kolostomi, gastrektomi, reseksi gastrik, gastroenterostomi, histrektomi abdominal, ileostomi, laparatomi, reseksi usus halus, vagotomi dan perbaikan hernia (Dictara dkk, 2018)

Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2018 insiden yang paling sering menyangkut tindakan operasi abdomen yaitu berhubungan dengan terjadinya penyakit appendisitis. Kejadian Appendisitis di Amerika Serikat menjadi kedaruratan bedah abdomen yang paling sering terjadi, dengan jumlah penderita pada tahun 2017 sebanyak 734.138 orang dan meningkat pada tahun 2018 yaitu sebanyak 739.177 orang. Hasil survey pada tahun 2018 angka kejadian appendikitis disebagian besar wilayah Indonesia hingga saat ini masih tinggi dengan jumlah pasien sekitar 7% dari jumlah penduduk di Indonesia atau sekitar 179.000 orang. Berdasarkan hasil survey Kesehatan Rumah Tangga di Indonesia, appendisitis akut merupakan salah satu penyebab dari akut abdomen dan beberapa indikasi untuk dilakukan operasi kegawatdaruratan bedah abdomen (Mulya dkk., 2020).

Data yang didapatkan dari RSUD Meuraxa Banda Aceh jumlah pasien yang melakukan operasi abdomen pada tahun 2021 adalah 380 pasien. Jumlah tersebut total dari operasi abdomen yang jenis operasinya adalah: apendektomi 35 pasien, hernia 46 pasien, duodenum 5 pasien, ileus paralitik 22 pasien, sectio caesarea 186 pasien, gastritis 26 pasien, peritonium 60 pasien.

Beberapa masalah yang sering muncul pada pasien operasi abdomen diantaranya adalah manipulasi organ abdomen selama prosedur bedah dapat menyebabkan kehilangan peristaltik normal selama 24 sampai 48 jam, tergantung pada jenis dan lamanya pembedahan. Pasien pasca operasi abdomen sering mengalami nyeri akibat diskontinuitas jaringan (luka operasi) akibat insisi pembedahan. Nyeri yang hebat merupakan gejala sisa yang diakibatkan oleh operasi pada regio intra abdomen. Sekitar 60% pasien menderita nyeri hebat, 25 % nyeri sedang dan

15 % nyeri ringan. Pasien yang mengalami nyeri akibat proses pembedahan sebanyak 80 % mengeluh nyeri yang penanganannya biasanya hanya diberikan pengobatan saja sedangkan pemberian non farmakologi tidak diperhatikan dalam keperawatan padahal salah satu penanganan perawat yang perlu diperhatikan yaitu pemberian terapi non farmakologis (Obar & Sopyan, 2022).

Selain itu komplikasi luka bedah dapat terjadi seperti: seroma dimana terjadinya pengumpulan lemak, serum, dan adanya cairan limfatik yang mencair sehingga terjadi pembengkakan atau jaringan disekitar. Hematoma adalah sekumpulan darah yang mampu menyebabkan infeksi dan menimbulkan nyeri serta hasil yang menandakan penyembuhan luka yang buruk. Infeksi pada luka sering muncul 3 s.d 4 hari setelah dilakukannya tindakan operasi, berupa kemerahan sepanjang garis insisi, edema, adanya peningkatan nyeri, dan meningkatnya drainase yang menjadi purulen dan berbau tidak sedap (Hinkle & Cheever, 2018).

Komplikasi yang dapat terjadi pada paska pembedahan, maka proses pemulihan kesehatan post operasi merupakan hal yang sangat penting bagi pasien. Oleh sebab itu, rumah sakit sebagai instansi pelayanan kesehatan perlu memberikan pelayanan maksimal yang bertujuan untuk mempercepat penyembuhan dan pemulihan kesehatan serta mencegah komplikasi dan kecacatan dengan melakukan upaya kuratif dan rehabilitatif.

Salah satu prosedur pemulihan yang bisa dilakukan adalah latihan post operasi yaitu ambulasi atau mobilisasi dini yang dilakukan segera pada pasien setelah operasi dimulai dari latihan ditempat tidur yaitu latihan tungkai, miring kiri dan miring kanan, bangun dan duduk disisi tempat tidur sampai pasien turun dari tempat tidur, berdiri dan mulai belajar berjalan (Anggraeni, 2018)

Masalah sering terjadi adalah ketika pasien merasa terlalu sakit atau nyeri dan faktor lain yang menyebabkan mereka tidak mau melakukan mobilisasi dini dan memilih untuk istirahat ditempat tidur. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan mobilisasi dini pada pasien post abdomen biasanya berkaitan dengan keadaan emosi, gaya hidup, pengetahuan, dan dukungan sosial dalam hal ini adalah keluarga dan orang terdekat pasien untuk memberikan motivasi dan bantuan melakukan latihan mobilisasi dini. Hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Lawrence Green

yang menyatakan bahwa faktor-faktor yang telah disebutkan merupakan hal vital yang berhubungan dengan perilaku ataupun keinginan seseorang untuk sehat atau sembuh.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitriani dan Adiwijaya (2021) menyebutkan bahwa ada hubungan nyeri, pengetahuan, pengalaman, dan dukungan dengan pelaksanaan mobilisasi dini pasien post operasi seksio sesarea. Namun belum diketahui secara pasti pada pasien-pasien yang menjalani jenis operasi bedah abdomen yang lain, apakah faktor-faktor tersebut memiliki hubungan dengan tindakan mobilisasi dini tentunya dengan karakteristik responden yang berbeda-beda.

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik membuat penelitian tentang hubungan faktor emosi, gaya hidup, dukungan sosial, dan pengetahuan dengan pelaksanaan mobilisasi dini pada pasien post operasi abdomen.

METODE DAN BAHAN

Jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif korelasi dan pendekatan *Cross Sectional Study*. Populasi dalam studi yaitu pasien post operasi abdomen di RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh dengan

jumlah sampel 43 orang. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 8-25 Maret 2022 (pengambilan data pada hari senin s.d jum'at pada pukul 09:00 dan 20:00 WIB). Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan mobilisasi dini yang diambil dari penelitian Nova Mega Yanty . Kuesioner terdiri dari 24 pertanyaan dalam bentuk pertanyaan dengan jawaban ya atau tidak meliputi : faktor emosi terdapat 7 pertanyaan, faktor gaya hidup terdapat 4 pertanyaan, faktor dukungan sosial terdapat 5 pertanyaan, pengetahuan terdapat 7 pertanyaan serta pelaksanaan mobilisasi dini yang terdiri dari 5 objek/indikator pengamatan dengan analisis uji *chi square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Faktor Emosi, Gaya Hidup, Dukungan Sosial, Pengetahuan dan Pelaksanaan Mobilisasi Dini Pasien Post Operasi Abdomen

Hasil data responden terkait faktor emosi, gaya hidup, dukungan sosial, pengetahuan, dan pelaksanaan mobilisasi dini dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi berdasarkan Emosi, Gaya Hidup, Dukungan Sosial, Pengetahuan dan Pelaksanaan Mobilisasi Dini pasien di RSUD Meuraxa Banda Aceh Tahun 2022 (n=43)

| Variabel | Kategori | Frekuensi (f) | Persentase (%) |
|------------------------|---------------------|---------------|----------------|
| Emosi | 1. Stabil | 30 | 69.8 |
| | 2. Tidak stabil | 13 | 30.2 |
| Gaya Hidup | 1. Positif | 24 | 55.8 |
| | 2. Negatif | 19 | 44.2 |
| Dukungan Sosial | 1. Ada | 25 | 58.1 |
| | 2. Tidak | 18 | 41.9 |
| Pengetahuan | 1. Baik | 23 | 53.5 |
| | 2. Kurang | 20 | 46.5 |
| Pelaksanaan Mobilisasi | 1. Terlaksana | 26 | 60.5 |
| | 2. Tidak terlaksana | 17 | 39.5 |

Berdasarkan Tabel 1. diketahui bahwa sebagian besar emosi pada pasien post operasi abdomen adalah stabil yaitu sebanyak 30 responden (69.8%), mayoritas gaya hidup pada pasien post operasi abdomen adalah baik yaitu sebanyak 24 responden (55.8%), sedangkan untuk data dukungan sosial menunjukkan bahwa sebagian besar pasien post operasi abdomen memiliki dukungan sosial yang baik yaitu sebanyak 25 responden (58.1%). Data

pengetahuan pasien post operasi abdomen diketahui bahwa mayoritas adalah baik yaitu sebanyak 23 responden (53.5%), sedangkan pada pelaksanaan mobilisasi dini pada pasien post operasi sebanyak 26 responden (60.5%) melakukan tindakan tersebut.

Responden yang memiliki kecerdasan atau status emosi dalam kategori stabil menunjukkan bahwa responden sudah memiliki kematangan emosi yang baik, mereka telah

dapat mengatur emosi yang dimilikinya dengan baik, dapat memberikan tanda pada setiap emosi yang sedang dirasakan secara cepat dan terarah (Junardi & Alfiandi, 2020). Kecerdasan emosional bisa didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk mengenali perasaan diri dan orang lain untuk memotivasi diri serta mampu mengelola emosi dalam rangka interaksi terhadap diri sendiri ataupun orang lain.

Emosi yang tinggi dapat dikurangi melalui teknis relaksasi napas dimana teknik ini mampu menekan saraf simpatis yaitu dengan menekan rasa tegang yang dialami seseorang, secara timbal balik melalui peregangan kardiopulmonal akan meningkatkan baroreseptor sehingga merangsang saraf parasimpatis untuk menurunkan ketegangan, kecemasan, serta mengendalikan fungsi denyut jantung (Puspitasari dkk, 2021)

Gaya hidup dan Pengetahuan pasien post operasi abdomen tergambarkan sebagian besar baik dan positif. Hal ini memang berhubungan dengan adanya kejadian berbagai macam penyakit termasuk penyakit yang berhubungan dengan tindakan post operasi abdomen. Beberapa hasil penelitian, baik di negara maju maupun di negara berkembang, menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan, sikap, dan tindakan (PST) terkait gaya hidup sehat dengan risiko terjadinya Penyakit Sindrom Metabolik dan Penyakit Kardiovaskuler, seperti di Iran,

Srilanka, Australia, dan Jepang (Aris dkk, 2019).

Mayoritas pasien post op abdomen mendapatkan Dukungan Sosial baik dari keluarga terdekat ataupun tenaga kesehatan. Dukungan sosial ini dapat berbentuk kehadiran maupun perhatian yang diberikan kepada pasien. Hal ini akan mempengaruhi kondisi psikologis pasien terutama dalam fase penyembuhan atau pemulihannya setelah menjalani post operasi abdomen.

Sedangkan untuk pelaksanaan mobilisasi dini, sebagian besar pasien melakukan tindakan tersebut setelah tindakan operasi >24 jam. Mobilisasi dini termasuk faktor yang paling penting dalam proses rehabilitasi pasien post op dan membantu mempercepat penyembuhan luka bekas operasi. Hal ini bertujuan untuk mengembalikan otot-otot perut dan otot tubuh lainnya agar tidak kaku serta mengurangi nyeri. Melalui pergerakan otot perut dan panggul secara perlahan makan fungsi gerak tubuh pasien akan kembali normal seperti semula (peredaran darah kembali lancar pada bagian tubuh yang pasif setelah post op) (Faizal, 2020).

B. Korelasi Faktor Emosi, Gaya Hidup, Dukungan Sosial, dan Pengetahuan dengan Pelaksanaan Mobilisasi Dini Pasien Post Operasi Abdomen

Korelasi 4 faktor tersebut dengan pelaksanaan mobilisasi dini pada pasien post operasi dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Korelasi Faktor Emosi, Gaya Hidup, Dukungan Sosial, dan Pengetahuan dengan Pelaksanaan Mobilisasi Dini Pasien Post Operasi Abdomen

| No | Faktor-Faktor | Pelaksanaan Mobilisasi Dini | | Jumlah | P-Value |
|----|-----------------|-----------------------------|------------------|-----------|---------|
| | | Terlaksana | Tidak Terlaksana | | |
| 1. | Emosi | | | | |
| | a. Stabil | 25 (83,3%) | 5 (16,7%) | 30 | 0,001 |
| | b. Tidak Stabil | 1 (7,7%) | 12 (92,3%) | 13 | |
| | Jumlah | 26 (60,5%) | 17 (39,5%) | 43 (100%) | |
| 2. | Gaya Hidup | | | | |
| | a. Positif | 23 (95,8%) | 1 (4,2%) | 24 | 0,005 |
| | b. Negatif | 3 (15,8%) | 16 (84,2%) | 19 | |
| | Jumlah | 26 (60,5%) | 17 (39,5%) | 43 (100%) | |
| 3. | Dukungan Sosial | | | | |
| | a. Ada | 24 (96%) | 1 (4%) | 25 | 0,001 |
| | b. Tidak Ada | 2 (11,1%) | 16 (88,9%) | 18 | |

| | Jumlah | 26 (60,5%) | 17 (39,5%) | 43 (100%) |
|----------------|------------|------------|------------|-----------|
| 4. Pengetahuan | | | | |
| a. Baik | 22 (95,7%) | 1 (4,3%) | 23 | 0,002 |
| b. Kurang | 4 (20%) | 16 (80%) | 20 | |
| Jumlah | 26 (60,5%) | 17 (39,5%) | 43 (100%) | |

Tabel 2. Menunjukkan bahwa faktor emosi, gaya hidup, dukungan sosial, dan pengetahuan pasien post operasi abdomen berhubungan dengan pelaksanaan mobilisasi dini dengan nilai p-value < 0,05.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh Berman dkk., (2014) bahwa kondisi psikologis seseorang dapat memudahkan perubahan perilaku yang dapat menurunkan kemampuan mobilisasi yang baik, seseorang yang mengalami perasaan tidak nyaman, tidak termotivasi dan harga diri yang rendah akan mudah mengalami perubahan dalam mobilisasi.

Tidak adanya motivasi dalam meraih tujuan hidup dalam hal ini adalah motivasi untuk sembuh menjadi penghambat terlaksananya mobilisasi dini pada pasien post op abdomen. Pasien akan cenderung pasif dikarenakan adanya gangguan psikologis berupa rendahnya motivasi untuk melakukan suatu hal.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Arief (2020) ditemukan bahwa stres adalah salah satu faktor yang berkaitan dengan pelaksanaan mobilisasi dini pascabedah. Pascabedah. Stres terjadi sekitar 20% pada pasien pascabedah atau post operasi dengan risiko operasi yang tinggi yaitu adanya rasa nyeri pascabedah yang dirasakan pasien, ketakutan dan kerusakan jaringan seringkali menyebabkan timbulnya stres pascabedah pada pasien (Karišik dkk., 2019). Hal inilah yang menyebabkan kurangnya keyakinan pasien (self efficacy) untuk mampu melaksanakan mobilisasi dini pascabedah.

Sedangkan faktor yang lain yaitu gaya hidup dan dukungan sosial memiliki hubungan atau berkorelasi dengan pelaksanaan mobilisasi dini pada pasien post operasi abdomen. Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan (Kartikasari dkk.,

2021) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan motivasi untuk melakukan mobilisasi dini pada pasien post operasi dengan nilai p (0,004). Motivasi yang dimiliki oleh seseorang sangat berhubungan dengan pelaksanaan mobilisasi dini secara mandiri atau aktif. Peran dan dukungan dari keluarga atau tenaga kesehatan yang diberikan jika tidak diikuti dengan motivasi yang baik membuat pasien akan tetap memiliki ketergantungan dalam pelaksanaan mobilisasi dini (secara pasif).

Penelitian oleh Amalia & Yudha (2020) menyebutkan bahwa mayoritas keluarga responden memberikan dukungan yang baik dan sebagian besar responden melakukan mobilisasi dini post operasi saat dirawat di rumah sakit. Ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pelaksanaan mobilisasi dini pasien post operasi yang dirawat di ruang bedah RSUD Dr. H. Bob Bazar, SKM Kalianda dengan nilai p (0,003).

Gaya hidup dapat menentukan apakah motivasi pasien untuk sembuh cepat atau lambat muncul. Seseorang yang memiliki kebiasaan untuk jarang beraktivitas akan lebih cenderung pasif dan harus diingatkan oleh keluarga untuk dapat melakukan atau memulai tindakan mobilisasi dini. Justru sebaliknya bila sudah terbiasa dengan aktivitas fisik yang rutin justru akan memulai secara aktif untuk melakukannya.

Faktor terakhir yang berhubungan dengan pelaksanaan mobilisasi dini pada pasien post operasi abdomen adalah terkait pengetahuan pasien itu sendiri. Pentingnya peran perawat sebagai tenaga kesehatan untuk melakukan pendidikan kesehatan tentang tindakan mobilisasi dini pada pasien pasca operasi. Bagaimana perawat dapat membina hubungan saling percaya yang

akhirnya dapat meyakinkan pasien untuk melakukan tindakan tersebut.

Pengetahuan tentang mobilisasi dini sangat penting agar pasien post operasi abdomen dapat melakukan mobilisasi dini dengan baik. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan dan perilaku. Seseorang yang berpengetahuan baik cenderung akan melakukan perilaku yang dapat meningkatkan kesehatan sehingga tercapai kualitas hidup yang baik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Tumanggor (2021) didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan pengetahuan dengan perilaku mobilisasi dini pada ibu post sectio caesarea di ruang rawat gabung kebidanan RSUD H. Abdul Manap Kota Jambi dengan nilai p (0,006). Hasil tersebut tentunya mendukung hasil penelitian ini dimana didapatkan nilai p (0,002) yang dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan pelaksanaan mobilisasi dini pasien post operasi abdomen.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari hasil penelitian yaitu terdapat hubungan faktor emosi, gaya hidup, dukungan sosial, dan pengetahuan dengan pelaksanaan mobilisasi dini pasien post operasi abdomen dengan nilai p value $< 0,05$.

Hasil studi ini merekomendasikan perawat harus mempertimbangkan beberapa faktor tersebut dalam rangka memotivasi dan mengedukasi pasien untuk melakukan mobilisasi dini. Perlu dilakukan penelitian selanjutnya untuk memperkuat hasil penelitian ini dengan menambahkan variabel lainnya dan menambah jumlah sampel penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, A. and Yudha, F. (2020) 'Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pelaksanaan Mobilisasi Dini Pada Pasien Post Operasi Di Ruang Bedah RSUD Dr. H. Bob Bazar, SKM Kalianda Lampung Selatan', *Jurnal Ilmu Kesehatan Indonesia (JIKSI)*, 1(1).
- Anggraeni, R. (2018) 'Pengaruh Penyuluhan Manfaat Mobilisasi Dini Terhadap Pelaksanaan Mobilisasi Dini Pada Pasien Pasca Pembedahan Laparatomi', *Syntax*
- Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 3(2), pp. 107–121.
- Arief, F. (2020) 'Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pelaksanaan Mobilisasi Dini Pasien Pasca Bedah Digestif Apendektomi Di Rumah Sakit Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin Tahun 2016', *Borneo Nursing Journal (BNJ)*, 2(1), pp. 61–73.
- Aris, W., Fenty, F. and Yunita, L. (2019) 'Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap, Dan Tindakan Gaya Hidup Sehat Dengan Risiko Penyakit Kardiovaskular Pada Orang Dewasa Di Pedesaan Di Daerah Istimewa Yogyakarta', *Jurnal Farmasi Klinik Indonesia*, 8(1), pp. 1–11.
- Berman, A. et al. (2014) *Kozier & Erb's fundamentals of Nursing Australian edition*. Pearson Higher Education AU.
- Dictara, A.A., Angraini, D.I. and Musyabiq, S.M. (2018) 'Efektivitas Pemberian Nutrisi Adekuat dalam Penyembuhan Luka Pasca Laparatomi', *Jurnal Majority*, 7(2), pp. 249–256.
- Faizal, K.M. (2020) 'Efektivitas Mobilisasi Dini Terhadap Penyembuhan Luka Post Operasi', *Jurnal Kesehatan Saemakers PERDANA (JKSP)*, 3(1), pp. 11–19.
- Fitriani, B. and Adiwijaya, H. (2021) 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pelaksanaan Mobilisasi Dini Pasien Post Operasi Seksio Sesarea Di Rumah Sakit Undata Palu: Factors Related To Implementing Early Mobilization Post Patients Sesarea Operations In Undata Palu Hospital', *Media Publikasi Penelitian Kebidanan*, 4(2), pp. 47–50.
- Hinkle, J.L. and Cheever, K.H. (2018) *Brunner and Suddarth's textbook of medical-surgical nursing*. Wolters kluwer india Pvt Ltd.
- Junardi, J. and Alfiandi, R. (2020) 'Hubungan Kecerdasan Emosi Dengan Mekanisme Koping Pasien Post Operasi Mayor Di Rumah Sakit Meuraxa', *Idea Nursing Journal*, 11(2), pp. 41–49.
- Karišik, M. et al. (2019) 'Postoperative pain and stress response: Does child's gender have an influence?', *Acta Clinica Croatica*, 58(2.), pp. 274–280.
- Kartikasari, A., Marliana, M.T. and Sari, N.P. (2021) 'Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Motivasi Mobilisasi Dini Pada Ibu Post Seksio Sesareadi Rsud 45 Kuningan', *Journal of Midwifery Care*, 1(02), pp. 109–116.

- Mulya, I.G.N.B.R. *et al.* (2020) 'Karakteristik Kasus Apendisitis di Rumah Sakit Umum Pusat Sanglah Denpasar Bali Tahun 2018', *Sang* [Preprint].
- Obar, O. and Sopyan, H.Y. (2022) 'Slow Breathing Sebagai Metode yang Efektif untuk Menurunkan Kekambuhan Nyeri pada Pasien Pasca Operasi Laparotomi', *Jurnal Penelitian Kesehatan "SUARA FORIKES" (Journal of Health Research "Forikes Voice")*, 13(3), pp. 667–671.
- Puspitasari, D., Mursudarinah, M. and Hermawati, H. (2021) 'Pengaruh Relaksasi Napas Dalam Terhadap Penurunan Kecemasan Pasien Hemodialisis Di Klinik Hemodialisis Pmi Surakarta', *ASJN (Aisyiyah Surakarta Journal of Nursing)*, 2(1), pp. 1–5.
- Tumanggor, B.E. (2021) 'Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Mobilisasi Dini Pada Ibu Post Sectio Caesarea Di Ruang Rawat Gabung Kebidanan RSUD H Abdul Manap Kota Jambi', *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(3), pp. 983–98